

PENGARUH COVID-19 TERHADAP SAHAM JII DI BURSA EFEK INDONESIA

(Periode Sebelum dan Sesudah *Lockdown*)

Erna Listyaningsih^{(1)*}, Lestari Wuryanti⁽²⁾, Isma Kartika⁽³⁾, Aprilia Dwi Sukawati⁽⁴⁾

^{(1) (2) (3)} Universitas Malahayati

*email korespondensi: ernatya@yahoo.com, apriadiwisukauti@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh COVID-19 terhadap saham JII yang terdaftar di BEI periode sebelum dan sesudah lockdown. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan di Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan. Sumber data diperoleh dari website WHO, website kementerian kesehatan (Kemenkes) dan dari website Bursa Efek Indonesia, sumber data dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan di Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI yang di ambil dari bulan Maret 2020 – April 2020 di masa Pandemi COVID-19. Analisis data dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji normalitas, uji *one sample t-test*, *paired sample t-test*, regresi linear sederhana dan uji regresi linier berganda dimana seluruhnya harus mensyaratkan data berdistribusi normal. Untuk data yang tidak berdistribusi normal uji hipotesis menggunakan uji non parametrik berupa uji *Wilcoxon sign rank test*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah Lockdown. Penerapan kebijakan lockdown berpengaruh positif terhadap harga saham, kasus yang terkonfirmasi virus COVID-19 tidak berpengaruh terhadap harga saham, kasus yang sembuh dari virus COVID-19 tidak berpengaruh terhadap harga saham, kasus yang meninggal akibat virus COVID-19 berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: COVID-19, Saham, BEI, JII

Abstract.

This research aims to analyze the influence of COVID-19 on JII shares listed on the IDX in the period before and after the lockdown. This research includes descriptive and associative research types. The population and sample in this research are 30 companies in the Jakarta Islamic Index which are listed on the Indonesia Stock Exchange based on the specified sampling criteria. Data sources were obtained from the WHO website, the Ministry of Health (Kemenkes) website and from the Indonesia Stock Exchange website. The data sources in this research were a sample of companies on the Jakarta Islamic Index listed on the BEI which were taken from March 2020 - April 2020 during the COVID Pandemic. -19. Data analysis in this research includes descriptive statistics and inferential statistics in the form of a normality test, one sample t-test, paired sample t-test, simple linear regression and multiple linear regression tests, all of which require data to be normally distributed. For data that is not normally distributed, the hypothesis test uses a non-parametric test in the form of the Wilcoxon sign rank test. The results of this research are that there is a significant difference in stock prices before and after the Lockdown. The implementation of the lockdown policy has a positive effect on stock prices, confirmed cases of the COVID-19 virus have no effect on stock prices, cases who have recovered from the COVID-19 virus have no effect on stock prices, cases who have died due to the COVID-19 virus have an effect on stock prices.

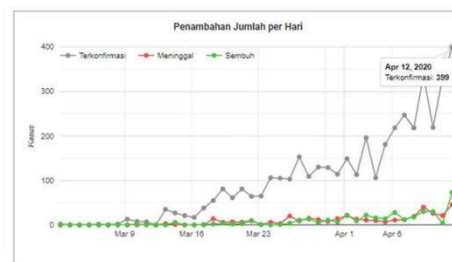
Keywords: COVID-19, Stocks, IDX, JII

PENDAHULUAN

Penelitian tentang dampak COVID-19 terhadap saham di Indonesia telah banyak dilakukan (Winanti, 2021; Juanaidi, 2020; Kartikaningsih dan Nugraha, 2020), namun kali ini penulis ingin mengetahui pengaruh COVID-19 terhadap saham JII (Jakarta Islamic Index). Peristiwa pandemi COVID-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Wabah COVID-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan *lockdown* demi memperlambat laju penyebaran virus. Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (COVID-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (COVID-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Begitupun dengan Indonesia turut mendapatkan wabah tersebut, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham di Indonesia (iNews.id 06 April 2020).

Adanya Virus COVID-19 mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI, dimana harga saham melemah seiring kekhawatiran pasar terhadap dampak besar dari wabah Virus COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia, (Kemenkes RI, April 2020). Pada tanggal 1 Juni 2020 Indonesia akan menjalani situasi New Normal atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan kebiasaan baru yaitu menerapkan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi COVID-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. New Normal membuat animo pelaku

pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa saham pada JII mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp. 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp. 753,81 miliar di pasar regular. Jika memasukan di pasar nonreguler, total aksi beli bersih tercatat Rp.872,35 miliar. Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir (CNBC 03. Juni 2020). Berikut grafik kasus jumlah COVID-19 di Indonesia :

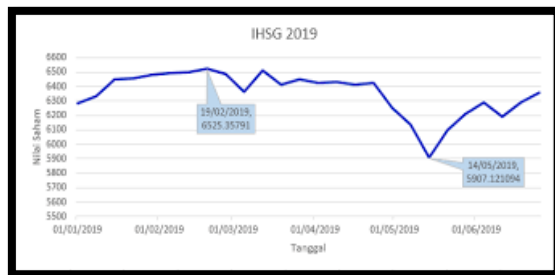


Gambar 1.1 Virus COVID-19 di Indonesia 12 April 2020

Sumber : Kompas.com 2020.

Dalam analisis pergerakan harga saham terdapat analisis fundamental dimana mencakup aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan. Analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk dilakukan oleh investor, karena analisis perusahaan ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Apabila pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham juga tinggi. Faktor yang terjadi sekarang dalam sektor pasar saham yaitu adanya dampak dari virus corona terhadap indeks harga saham dan arus dana asing ke pasar saham. Pasar saham dan nilai tukar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa sektor dari dalam

negeri yaitu pariwisata, sosial, dan kondisi ekonomi yang banyak memberi kontribusi bagi sektor perekonomian negara. Arus dana yang masuk dari investor asing menjadi lebih variatif karena risk appetite pasar yang menurun disebabkan melemahnya angka indeks saham dalam negeri selama pandemi corona yang memiliki dampak perekonomian (Tanjong, 2019). Berikut grafik pergerakan harga saham dimasa pandemi COVID-19 :



Gambar 1.2 Pergerakan Harga Saham Januari 2019 – Juli 2019

Sumber : Kompas.com 2020.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dimasa Pandemi covid 19 mempengaruhi harga saham. Berikut Grafik Pergerakan harga Saham Pada Awal new normal 2020 :



Gambar 1.3 Pergerakan Harga Saham Maret 2020 – Desember 2020

Sumber : Kompas.com 2020.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi yang secara teoritis berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan serta ketidaktekungan benang merah dalam penelitian yang dibuat menjadikan penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti kandungan informasi lebih lanjut lagi. Selain itu, peneliti tertarik untuk

meneliti khususnya dalam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan dengan diberlakukan *lockdown*, perusahaan terbatas dalam melakukan kegiatan operasional, produksi menurun, rantai pasokan global terganggu hingga permintaan melemah, Perputaran roda perekonomian pun terseret. Mengingat perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) adalah sektor yang paling stabil dari semua sektor sehingga penting untuk diteliti pengaruh *lockdown* terhadap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Berikut grafik Jakarta Islamic index ditahun 2020 dimasa pandemi COVID-19 :



Gambar 1.4 Pergerakan Jakarta Islamic index Januari 2020 – September 2020

Sumber : Afita-Syariah-Insurance.blogspot.com 2020.

Sehingga secara singkat dapat dikatakan pandemi COVID-19 mempunyai pengaruh terdapat harga saham. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitan dan data pandemic COVID-19 dimana peneliti mengambil data jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19, jumlah kasus yang sembuh dari COVID-19 dan jumlah kasus yang meninggal akibat terkena penyakit COVID-19. Sedangkan dari penelitian terdahulu mengambil penelitian sebelum hari diumumkannya pandemic COVID-19 dan sesudah hari pandemic COVID-19. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “**Pengaruh COVID-19 Terhadap Saham JII Yang**

Terdaftar DI BEI Periode Sebelum Dan Sesudah Lockdown”.

KAJIAN PENELITIAN

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di Pasar Modal (Abi, 2016)

Saham

Menurut Samsul (2015), saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Manurung (2016), indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gambaran secara umum tentang kegiatan pasar modal di Indonesia. IHSG memberikan informasi historis kepada investor mengenai pergerakan harga saham dalam satu periode tertentu. Harga penutupan di Bursa Efek Indonesia menjadi setiap harinya menjadi tolak ukur tentang pergerakan IHSG. Selain itu, IHSG juga merupakan cerminan bagaimana kinerja saham-saham seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pandemi COVID-19

Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana - mana atau meliputi geografi yang luas. Kasus ini muncul bermula terjadi di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke hampir seluruh dunia. Penyebaran COVID - 19 ini

sangat cepat dan tidak ada yang mampu memprediksi kapan berakhirnya pandemi COVID - 19 ini (Ristyawati, 2020).

Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Penulis	Judul	Hasil
1.	2021	Aris Winanti	Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia	Pengujian menghasilkan adanya perbedaan dari harga saham bank syariah sebelum pengumuman kasus positif COVID-19 dan setelah pengumuman positif COVID-19 di Indonesia, signifikansi menunjukkan nilai 0,00, hasilnya terdapat penurunan harga saham bank syariah sesudah pengumuman COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman COVID-19.
2.	2020	Dedi Juanaidi	Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia : Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG)	Hasil penelitian menyimpulkan: pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi COVID-19 dan kebijakan social distancing mempengaruhi pasar modal Indonesia. Secara eksternal, pandemi COVID-19 di

				Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan New York
3.	2020	Dewi Kartika Ningsih Dan Nugraha	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi COVID-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel berikut ini bersifat independen dalam penelitian ini: pandemi COVID-19 yang diproyeksikan jumlah kasus kematian, sembuh dan meninggal akibat virus COVID-19. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah saham JII sebelum dan sesudah *lockdown*.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan di Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan. Sumber data diperoleh dari website WHO, yaitu www.who.go.id, website kementerian kesehatan (Kemenkes) yaitu www.kemenkes.go.id dan dari website Bursa Efek Indonesia www.bei.go.id sumber data dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan di Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI yang di ambil dari bulan Maret 2020 – April 2020 di masa Pandemi COVID-19.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang akan diteliti adalah data perusahaan di JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2020 – April 2020.
2. Perusahaan yang akan diteliti memiliki laporan harga saham periode Maret 2020 – April 2020.
3. Perusahaan yang akan diteliti memiliki laporan harga saham bulanan yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia dari bulan Maret 2020 – April 2020.

Perusahaan yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu: Harga saham dan IHSG sebelum dan sesudah *Lockdown* periode Maret 2020 – April 2020.

Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif dan uji normalitas, yang merupakan uji asumsi dari uji *one sample t-test*, *paired sample t-test*, regresi linear sederhana dan uji regresi linier berganda dimana seluruhnya harus mensyaratkan data berdistribusi normal. Untuk data yang tidak berdistribusi normal uji hipotesis menggunakan uji non parametrik berupa uji *Wilcoxon sign rank test*.

Hipotesis

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown*.

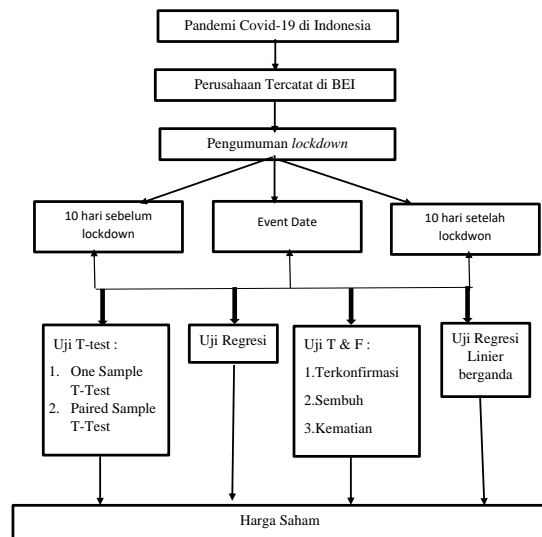
H_2 : Terdapat pengaruh jumlah kasus yang terkonfirmasi positif virus COVID-19 sebelum dan sesudah lockdown terhadap harga saham secara parsial

H_3 : Terdapat pengaruh jumlah kasus yang sembuh dari virus COVID-19 sebelum dan sesudah lockdown terhadap harga saham secara parsial

H_4 = Terdapat pengaruh jumlah kasus yang meninggal akibat virus COVID-19 sebelum

dan sesudah lockdown terhadap harga saham secara parsial

H_5 = Terdapat pengaruh jumlah kasus yang terkonfirmasi positif virus COVID-19, jumlah kasus yang sembuh dari virus COVID-19 dan jumlah kasus yang meninggal akibat virus COVID-19 terhadap harga saham secara simultan.



Gambar 1. 5 Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan

Statistik Deskriptif

Harga Saham Sebelum dan Sesudah Lockdown

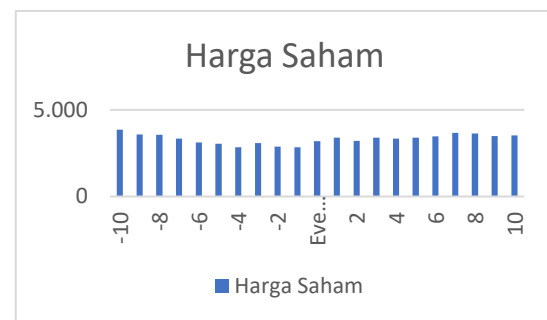
Pada Tabel 4.1 diuraikan mengenai data rata-rata harga saham sebelum dan sesudah lockdown selama periode pengamatan, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah lockdown. Rata-rata harga saham sebelum hari pengumuman lockdown meningkat dari sebelumnya sebesar 2844 menjadi 3863, dengan peningkatan sebesar 1019. Sedangkan sesudah lockdown mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 3210 menjadi 3666 dengan peningkatan sebesar 456.

Tabel 4.1

Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Lockdown

Periode	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
Sebelum	3,217	3,863	2844
Sesudah	3452.7	3666	3210

Secara lebih rinci, pergerakan rata-rata harga saham digambarkan melalui grafik pada Gambar 4.1. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa harga saham mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan sebelum adanya penerapan Lockdown dan cenderung mengalami peningkatan sesudah hari pengumuman penerapan Lockdown dengan level tertinggi terjadi pada hari pertama sebelum adanya penerapan karantina wilayah atau yang disebut dengan *lockdown* sebesar 3863.



Gambar 4.1 Harga Saham

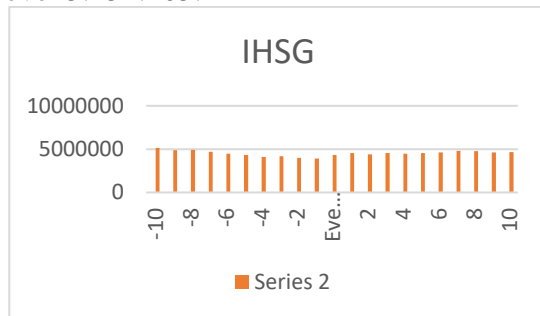
IHSG Sebelum dan Sesudah Lockdown

Berdasarkan data rata-rata IHSG yang diuraikan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata IHSG mengalami peningkatan sesudah hari pengumuman *lockdown*, dimana sebelum pengumuman rata-rata IHSG berada di level 3.937.632 dan sesudah hari pengumuman meningkat menjadi 5.154.105 dengan peningkatan sebesar 1.216.473. Sesudah adanya penerapan *lockdown* harga saham mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari sebelumnya sebesar 44.145 menjadi 4.811.827 dengan peningkatan sebesar 4.767.682.

Tabel 4.2
Rata-Rata IHSG Sebelum dan
Sesudah *Lockdown*

Periode	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
Sebelum	4466302	5154105	3937632
Sesudah	3753100	4811827	44145

Sedangkan berdasarkan pergerakan rata-rata IHSG digambarkan pada Gambar 4.2 mengindikasikan bahwa IHSG berfluktuatif selama periode pengamatan. Pergerakan rata-rata IHSG mulai menurun pada hari ke 9 sesudah diberlakukannya *Lockdown* dan mulai bergerak naik hingga mencapai puncaknya pada hari pertama sebelum diberlakukannya *Lockdown* pada level 5.154.105.



Gambar 4.2 IHSG

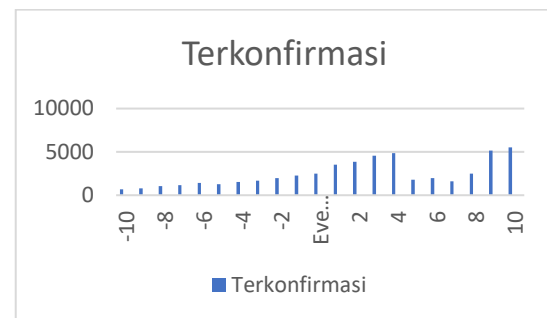
Kasus Yang Terkonfirmasi, Sembuh dan Meninggal Akibat Virus COVID-19

Tabel 4.3
Kasus Terkonfirmasi, kesembuhan, dan
kematian akibat virus COVID-19

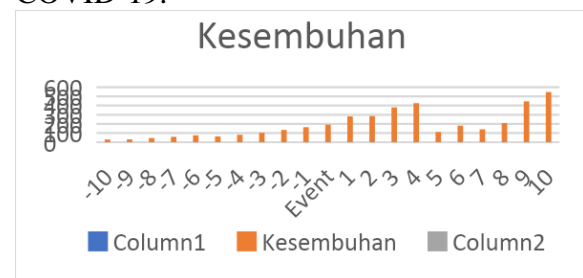
Variabel	Periode	Median	Standar Deviasi	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
Terkonfirmasi	Mar20 ..Apr20	1986	1484,44	2500	5516	686
Kesembuhan	Mar20 ..Apr20	149	150,12	192,45	548	30
Kematian	Mar20 ..Apr20	175,5	137,09	218,55	496	55

Secara lebih rinci, pergerakan kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 berfluktuasi digambarkan melalui grafik

pada Gambar 4.3 Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 cenderung mengalami penurunan sesudah diadakannya *lockdown* dan cenderung mengalami peningkatan sesudah hari diumumkannya *lockdown* pada hari terakhir berakhirnya *lockdown* pada bulan April 2020 dengan level tertinggi terjadi pada tanggal 09 April 2020 sebesar 5516 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19.



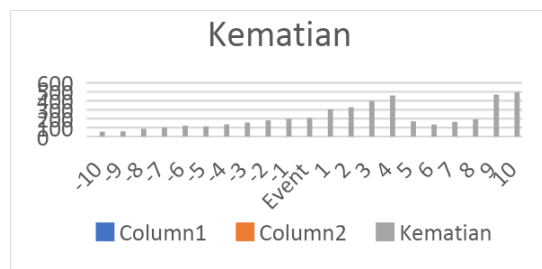
Secara lebih rinci, pergerakan kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 berfluktuasi digambarkan melalui grafik pada Gambar 4.1 Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 cenderung mengalami penurunan sesudah diadakannya *lockdown* dan cenderung mengalami peningkatan sesudah hari diumumkannya *lockdown* pada hari terakhir berakhirnya *lockdown* pada bulan April 2020 dengan level tertinggi terjadi pada tanggal 09 April 2020 sebesar 5516 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19.



Gambar 4.4 Grafik Kasus Sembuh Dari COVID-19

Secara lebih rinci, pergerakan kasus yang sembuh dari COVID-19 berfluktuasi digambarkan melalui grafik pada Gambar

4.4 dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa kasus yang sembuh dari COVID-19 cenderung mengalami penurunan sesudah diadakannya *lockdown* dan cenderung mengalami peningkatan sesudah hari diumumkannya *lockdown* pada hari terakhir berakhirnya *lockdown* pada bulan April 2020 dengan level tertinggi terjadi pada tanggal 09 April 2020 sebesar 548 kasus yang sembuh dari COVID-19.



Gambar 4.5 Grafik Kasus Kematian Akibat COVID-19

Secara lebih rinci, pergerakan kasus yang sembuh dari COVID-19 berfluktuasi digambarkan melalui grafik pada Gambar 4.5 dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa kasus yang meninggal akibat dari COVID-19 cenderung mengalami penurunan sesudah diadakannya *lockdown* dan cenderung mengalami peningkatan sesudah hari diumumkannya *lockdown* pada hari terakhir berakhirnya *lockdown* pada bulan April 2020 dengan level tertinggi terjadi pada tanggal 09 April 2020 sebesar 496 kasus yang meninggal dari COVID-19.

Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi uji normalitas variabel terkonfirmasi, kesembuhan, kematian dan harga saham $> 0,05$ yang berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Total Cases	21
Number of Runs	8
Z	-1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.182

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.182 atau $> 0,05$ yang berarti tidak adanya gejala autokorelasi.

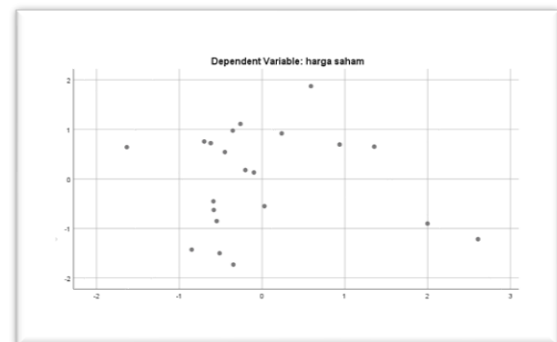
Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Keterkonfirmasi	0.700	6.703
Kesembuhan	0.130	9.867
Kematian	0.210	7.964

Berdasarkan Table 4.5 diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas



Gambar 4.6 Uji Scatterplot

Berdasarkan *output scatterplot* pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

**Analisi Regresi Linier Berganda
Uji T (Secara Parsial)**

Tabel 4.6
Uji parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3664.683	184.857		19.824	0.000
Keterkonfirmasi	-0.551	0.448	-2.922	-1.230	0.235
Kesembuhan	-1.350	3.724	-.658	-.363	0.721
Kematian	6.883	2.638	3.672	2.610	0.018

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 0,235 yang mana $> 0,05$ yang berarti H_1 ditolak sehingga kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan nilai signifikansi dari kasus yang sembuh dari COVID-19 sebesar 0,721 yang mana $> 0,05$ yang berarti H_2 ditolak sehingga kasus yang sembuh dari COVID-19 tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel kasus yang meninggal akibat COVID-19 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.018 yang mana $< 0,05$ yang berarti H_3 diterima dapat diketahui bahwa kasus yang meninggal akibat COVID-19 berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus keterkonfirmasi positif COVID-19 dan kasus kesembuhan dari virus COVID-19 yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel kematian akibat virus COVID-19 yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada harga saham JII.

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil Uji parsial dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Harga Saham} = 3664.683 + -0.51X_1 + -1.350X_2 + 6.883X_3$$

Dimana :

HS = Variabel dependen Harga Saham

$\alpha = 3664.683$

$\beta_1 = -0.551$

$\beta_2 = -1.350$

$\beta_3 = 6.883$

X_1 = Variabel independen Terkonfirmasi

X_2 = Variabel independen Kesembuhan

X_3 = Variabel independen Kematian

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4.7
Uji Simultan (F)

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	2.407	0.031
Residual	17		
Total	20		

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,031 atau $< 0,05$ yang berarti H_4 diterima yang berarti terkonfirmasi, kesembuhan dan kematian berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.546	0.298	0.174

Hasil uji *R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh, kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19, kasus yang sembuh dari COVID-19 dan kasus yang meninggal akibat COVID-19 sebesar 29,8% / 30%, sedangkan

sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

tidak normal yang diperoleh investor pada hari-hari tersebut.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.9
Uji One Sample t-test harga saham

Periode	Return	t- hitung	p- value
-10	3.863	5.002	***0,000
-9	3.586	5.396	***0,000
-8	3.559	5.054	***0,000
-7	3.341	5.063	***0,000
-6	3.127	5.083	***0,000
-5	3.036	4.994	***0,000
-4	2.850	5.004	***0,000
-3	3.086	4.714	***0,000
-2	2.879	4.728	***0,000
-1	2.844	4.695	***0,000
Event Date	3.197	4.709	***0,000
+1	3.391	4.723	***0,000
+2	3.210	4.781	***0,000
+3	3.398	4.642	***0,000
+4	3.341	4.628	***0,000
+5	3.403	4.698	***0,000
+6	3.471	4.748	***0,000
+7	3.666	4.781	***0,000
+8	3.630	4.866	***0,000
+9	3.493	4.793	***0,000
+10	3.524	4.837	***0,000

*** Indicates significance at level 0,01

** Indicates significance at level 0,05

* Indicates significance at level 0,10

Berdasarkan pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa uji *one sample t-test* pada harga saham menunjukkan hasil yang signifikan pada hari kesepuluh, kedelapan, kelima sampai satu hari sebelum pengumuman, dan hari pertama, kedua, ketiga, keempat, kedelapan dan kesembilan sesudah pengumuman dengan rata-rata tingkat signifikansi sebesar 0 %, yang mengindikasikan bahwa harga saham sebelum dan sesudah lockdown ada yang

Tabel 4.10
Uji Paired Sample t-test Harga Saham

Periode	AAR		t- hitung	p-value
	Sebelum	Sesudah		
1	3.863	3.391	.206	.838
2	3.586	3.210	-.667	.510
3	3.559	3.398	-.682	.501
4	3.341	3.341	-2.144	***0,041
5	3.127	3.403	-2.277	***0,030
6	3.036	3.471	-2.508	***0,018
7	2.850	3.666	-2.744	***0,010
8	3.086	3.630	-2.985	***0,006
9	2.879	3.493	-3.688	***0,001
10	2.844	3.524	-4.043	***0,000

*** Indicates significance at level 0,01

Berdasarkan pada hasil uji beda *paired sample t-test* yang diuraikan pada Tabel 4.11 diketahui bahwa tuju dari sepuluh hari pengamatan menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* dengan tingkat signifikansi sebesar 1%, Perbedaan terlihat pada hari keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan hari kesepuluh, yang dalam hal ini menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Harga Saham

Variabel	β Coef ficient	t- hitung	p- value	R square	Adjusted-R square
Constant	0,425	0,043	0,966		
Return Market	0,765	1,145	***0,002	0.065	.015

Berdasarkan hasil uji regresi harga saham yang diuraikan pada Tabel 4.12, diperoleh

hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya *lockdown* akibat pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai *R square* sebesar 0,065 yang menunjukkan besarnya pengaruh dan nilai koefisien positif yang berarti berpengaruh positif. Dengan kata lain dengan adanya penerapan karantina wilayah atau yang disebut dengan *lockdown* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan besarnya pengaruh sebesar 60,5%. Dengan demikian, hasil uji regresi yang diperoleh mendukung hasil uji beda yang menerima H_1 .

Pembahasan

Pengaruh Kasus Yang Terkonfirmasi Dari Virus COVID-19, Yang Sembuh Dari Virus COVID-19 Dan Yang Meninggal Akibat Virus COVID-19 Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 Variabel kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 (X_1) berpengaruh negatif. Maka dapat dikatakan bahwa kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 (X_1) secara statistik tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif antara kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada harga saham menunjukkan bahwa semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi (Alali, 2020) serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return (Liu et al., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winanti (2021), bahwa terdapat penurunan harga saham bank syariah sesudah pengumuman COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman COVID-19 pada bank syariah.

Pengaruh Pengumuman Buyback Saham terhadap Abnormal Return

Berdasarkan pada analisis deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum diumumkannya *lockdown* oleh pemerintah, bernilai negatif yang artinya rata-rata harga saham saat itu mengalami ketidak stabilan bahkan mengalami kerugian. Kerugian ini diakibatkan oleh penurunan harga saham akibat dampak dari pandemi COVID-19. Namun rata-rata harga saham menunjukkan peningkatan sesudah diumumkannya *lockdown*. Hal ini berarti terjadi peningkatan harga saham sehingga harga saham akan stabil dan investor pun kembali meningkat. Meskipun masih bernilai negatif, kerugian yang dialami investor mulai menurun. Hal serupa juga terlihat pada grafik yang disajikan pada Gambar 4.1 dimana pergerakan rata-rata harga saham cenderung meningkat sesudah diumumkannya karantina wilayah atau yang disebut dengan *lockdown*.

Sama halnya dengan harga saham, rata-rata IHSG sebelum diumumkannya *lockdown* juga bernilai negatif seperti yang terlihat pada Tabel 4.2, namun memiliki nilai positif sesudah pengumuman, yang juga mengindikasikan bahwa harga saham mulai meningkat diiringi dengan perolehan IHSG yang lebih besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih dan Nugraha (2020), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data mengenai pengaruh *pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah lockdown terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah *Lockdown* yang ditunjukkan dengan adanya *penurunan harga saham* di waktu masa pengamatan pada uji *one sample t-test*.
2. Hasil uji regresi yang diperoleh juga memperkuat temuan yang ada bahwa penerapan kebijakan *lockdwn* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 60,5%.
3. Kasus yang terkonfirmasi virus COVID-19 tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0.235 yang mana lebih besar dari 0.05.
4. Kasus yang sembuh dari virus COVID-19 tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0.721 yang mana lebih besar dari 0.05.
5. Kasus yang meninggal akibat virus COVID-19 berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0.018 yang mana lebih kecil dari 0.05

SARAN

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh penerapan *lockdwn* dalam jangka pendek dengan periode pengamatan selama 21 hari. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih lanjut mengenai dampak kebijakan tersebut dalam jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini reaksi pasar modal diproyeksikan melalui harga saham dan IHSG. Bagi penelitian berikutnya mungkin dapat menambah indikator lain dalam pengukuran reaksi pasar seperti bid ask spread.
3. Dalam penelitian ini COVID-19 diproyeksikan melalui kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19, kasus yang sembuh dari virus COVID-19 dan kasus yang meninggal akibat virus COVID-19. Bagi penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menambahkan jumlah berapa banyak yang vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Aris, W. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.4, No.2, Januari 202: 96.
- Dedi, J. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). *Jurnal ekonomi keuangan dan Bisnis* 109 | Volume 2 Nomor 2 2020
- Ekonomi, Vol 19 No 4.
- <https://money.kompas.com/read/2020/07/28/173724126/meredam-dampak-pandemi-COVID-19-di-pasar-modal?page=all>.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugal-ugalan-menyambut-new-normal>
- <https://www.inews.id/news/nasional/baruan-kebijakan-melawan-dampak-COVID-19?page=al>
- Kartikaningsih, Dewi dan Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi COVID-19 : Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Universitas Bandung*.
- Khan, K. et al. (2020) 'The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets: An Empirical Analysis of World Major Stock Indices', *Journal of Asian Finance, Economics and*

- Business, 7(7), pp. 463–474. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463.
- Kominfo.go.id, 2020. Insentif pemerintah dukung pasar modal bertahan ditengah pandemi. Rabu 30 Desember 2020.
- Lalwani. (2020).
- Liu, H. et al. (2020) ‘The COVID-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response’, International Journal of Environmental Research and Public Health, 17, pp. 1–19.
- Manurung, Ria. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. Purwokerto: Jurnal
- Samsul, Mohamad. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Tanjong. (2016). Makalah Alur Dan Proses Pembelian Saham. Retrieved From Mustafatanjong.com
- www.bei.go.id
- www.kemenkes.go.id
- www.who.go.id